

ABSTRAK

Bencana banjir bandang dan tanah longsor yang terjadi pada November 2025 di Kecamatan Pintu Rime Gayo, Kabupaten Bener Meriah, menyebabkan kerusakan lingkungan dan perubahan kondisi fisik kawasan yang berpotensi memengaruhi pola ruang wilayah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dinamika perubahan pola ruang pascabencana serta mengidentifikasi perubahan tutupan lahan yang terjadi sebelum dan sesudah bencana. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis spasial berbasis Sistem Informasi Geografis (SIG). Data yang digunakan meliputi citra Google Earth Pro tahun 2023 dan 2025, peta administrasi, peta RTRW Kabupaten Bener Meriah, serta data pendukung dari instansi terkait. Analisis dilakukan melalui interpretasi citra, digitasi visual, *change detection* dan *overlay* untuk mengetahui perubahan tutupan lahan dan kesesuaian pola ruang terhadap RTRW. Hasil penelitian menunjukkan terjadinya perubahan tutupan lahan pada beberapa kelas lahan. Luas hutan lebat menurun dari 18.985,03 ha menjadi 14.854,80 ha, sedangkan hutan terdegradasi meningkat dari 9.142,94 ha menjadi 9.205,40 ha. Selain itu, muncul lahan terdampak bencana seluas 555,15 ha yang tersebar pada kawasan lereng dan daerah aliran sungai. Perubahan tersebut memengaruhi pola ruang kawasan dan menimbulkan beberapa ketidaksesuaian terhadap arahan RTRW. Hasil penelitian diharapkan menjadi dasar dalam penyusunan kebijakan penataan ruang pascabencana yang lebih adaptif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Analisis Spasial, Pola Ruang, Pascabencana, Sistem Informasi Geografis (SIG), Pintu Rime Gayo.

ABSTRACT

The flash floods and landslides that occurred in November 2025 in Pintu Rime Gayo District, Bener Meriah Regency, caused environmental damage and changes in the physical condition of the area, potentially affecting the region's spatial pattern. This study aims to analyze the dynamics of post-disaster spatial pattern changes and identify land cover changes that occurred before and after the disaster. The research method used was descriptive quantitative with a Geographic Information System (GIS)-based spatial analysis approach. The data used included Google Earth Pro imagery from 2023 and 2025, administrative maps, the Bener Meriah Regency Spatial Plan (RTRW) map, and supporting data from relevant agencies. The analysis was conducted through image interpretation, visual digitization, change detection, and overlay to determine land cover changes and the suitability of spatial patterns to the RTRW. The results showed changes in land cover across several land classes. The area of dense forest decreased from 18,985.03 ha to 14,854.80 ha, while degraded forest increased from 9,142.94 ha to 9,205.40 ha. Furthermore, 555.15 hectares of disaster-affected land was identified, spread across slopes and river basins. These changes impacted the region's spatial pattern and created several inconsistencies with the Spatial Planning (RTRW) guidelines. The research findings are expected to inform the development of more adaptive and sustainable post-disaster spatial planning policies.

Kata Kunci: Analisis Spasial, Pola Ruang, Pascabencana, Sistem Informasi Geografis (SIG), Pintu Rime Gayo.